

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam upaya lebih mewujudkan fungsi pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia, perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang konstruktif bagi berkembangnya potensi peserta didik sehingga dapat lahir potensi-potensi yang sesuai dengan tantangan pembangunan nasional. Untuk itu hakekat belajar dengan segala dimensinya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh pendidik.

Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses. Proses perubahan perilaku ini dimulai dari adanya rangsangan yaitu peserta didik menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Semakin baik rangsangan diberikan semakin kuat persepsi peserta didik terhadap rangsangan tersebut.

Metode sebagai komponen dasar kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Beberapa hal yang mendasar pentingnya penggunaan metodeproses belajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran

atau media tertentu kepada penerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan tersebut tidak selamanya berhasil, karena terdapat beberapa hambatan baik yang ditimbulkan dari pemberi pesan ataupun dari penerima pesan.

Berdasarkan hasil observasi dapat ditengarai bahwa aspek proses dan hasil pembelajaran merupakan salah satu penyebab perlunya ditingkatkan mutu pendidikan. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Salah satu tindakan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada sekedar hubungan antara guru dan siswa, sebab di dalamnya terkandung makna interaksi edukatif, yang tidak hanya berupa penyampaian pesan atau materi pelajaran. Proses pembelajaran mengandung makna lebih luas daripada proses mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa dan guru, di mana antara keduanya terjalin hubungan yang saling menunjang.

Perkembangan terakhir pembelajaran bukan lagi berpusat pada kegiatan yang dilakukan oleh guru, namun pembelajaran haruslah berpusat pada siswa. Mengajar

bukan lagi proses menyampaikan ilmu, namun pembelajaran merupakan proses menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan difasilitasi oleh guru. Dalam hal ini Aunurrahman(2009;22)mengemukakan bahwa: “Dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru sebagai mediator dan fasilitator.”

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan Dasar dan Menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”(Depdiknas;2007:424)

Pembelajaran yang cocok untuk melaksanakan amanah permendiknas tersebut adalah pembelajaran yang dapat membuat anak didik menjadi Aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan atau yang dikenal dengan nama Pembelajaran PAIKEM. Dengan Model pembelajaran PAIKEM diyakini bahwa potensi siswa akan dapat berkembang secara wajar, siswa akan mandiri dan tidak takut untuk mengemukakan pendapat, sehingga kelak akan dapat hidup di alam demokrasi.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu komponen penting untuk menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya. Sejalan dengan pendapat tersebut dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan berlangsung sepanjang hayat yang dapat dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berkenaan dengan pembentukan karakter bangsa sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) wajib diberikan di semua lembaga pendidikan formal. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang strategis dan penting dalam pembentukan sikap serta perilaku yang dapat diterapkan dalam keseharian seseorang, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji pembelajaran dalam forum yang dinamis dan interaktif. Selain itu dalam pelajaran PKn banyak terdapat pendidikan moral yang tersirat dalam materi pelajaran, sehingga melalui pelajaran PKn kepribadian dan karakter seseorang dapat di terbentuk sejak dini.

Sesuai dengan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006: 2) yang menegaskan bahwa : PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan

oleh Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan Winataputra, dkk (2006) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang disingkat PKn, sesungguhnya telah melekat dalam diri tiap orang yang memang diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari yang didalamnya merupakan komponen penting Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, yaitu komponen keterampilan bermasyarakat.

Melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan guru dapat menanamkan pendidikan nilai moral dan norma yang dianggap baik oleh bangsa dan Negara kepada siswa, sehingga dapat terbentuk karakter-karakter bangsa yang sedang gencar dikembangkan dalam pendidikan berkarakter dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan kehidupan demokrasi yang ada di Indonesia, yaitu munculnya reformasi, para pengembang kurikulum di Indonesia mengadakan pembaruan terhadap kurikulum PKn. Pembaruan ini dikenal dengan istilah paradigma baru PKn. Dalam paradigma baru PKn dijelaskan bahwa PKn merupakan program pendidikan sekolah yang dilaksanakan melalui *civic intelligence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara, *civic responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajibanwarga negara dan *civic participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara. Berdasarkan tiga paradigma baru PKn tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan tersebut dapat tercapai jika proses pembelajaran PKn dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran yang diformulasikan dalam bentuk judul

“Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil Belajar PKn murid kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini, dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah sebagaimana disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : ”Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi murid, guru, dan sekolah serta sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar murid.

1. Manfaat Teoretis

Bagi akademisi/lembaga pendidikan, menjadi salah satu bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pelajaran PKn yang berkaitan dengan model pembelajaran PAIKEM. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat

dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh murid dalam menerima pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran PKn.

b. Bagi guru

Diharapkan mendapatkan manfaat dan ilmu tentang model pembelajaran PAIKEM yang menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar PKn murid. Dan dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif dan efektif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, serta mampu menarik perhatian dan bakat minat murid.

c. Bagi Murid

Dari hasil penelitian ini murid diharapkan memiliki kemampuan memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik dan terampil dalam pembelajaran tersebut.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Widodo Teguh (2010) dengan judul Penelitian “*Penerapan Pembelajaran PAKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD kelas V Sumberboto 03 Kec. Wonotirto Kab. Blitar Tahun pelajaran 2009/2010*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA .hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAKEM , keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi mengalami peningkatan yang semula sedang menjadi sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arnety Fahrhan fuadi (2010), dengan judul penelitian “*Penerapan PAKEM dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Siswa Kelas IV SDN Kartika Siliwangi 02 Bandung tahun Ajaran 2009/2010*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas PAKEM dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas IV SDN Kartika Siliwangi 02 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Hasil penelitian

menyatakan rata-rata nilai pretest sebesar 60.54 dan rata-rata posttest 77.38. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang tinggi dari rata-rata sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PAKEM mampu meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

2. Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

a. Hakikat PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Menurut Slameto dalam buku azis (2015:170), PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan. Selain itu juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif/bermakna yang mampu memberikan siswa keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. Dirjen Kependidikan (2010) menyatakan bahwa PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif, inovatif, mengembangkan kreatifitas siswa, sehingga efektif dan menyenangkan.

b. Pengertian Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM dulunya bernama PAKEM. Istilah berasal dari adanya kerjasama antara UNESCO dan UNICEF dengan Depdiknas tahun 1999 untuk mengembangkan program CLCC (*Creatif Learning Communities for Children*) atau yang lebih dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu unsur penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah adalah terlaksananya pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), yang sesuai dengan prinsip *studentcentered learning*. Berawal dari program kerjasama inilah istilah tersebut populer. Karena PAIKEM merupakan pengembangan dari PAKEM, maka pembahasan tentang PAIKEM akan selalu terkait dengan PAKEM, baik dari aspek teoretik maupun praktik. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai :

6

“Pendekatan belajar yang menggunakan dengan metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”. (Depdiknas; 2011:83)

Dengan demikian para siswa akan tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Di antara metode-metode pengajaran yang amat mungkin digunakan untuk

mengimplementasikan PAIKEM ialah : 1) *Metode ceramah*, 2) *Diskusi*, 3) *Demonstrasi*, 4) *role-playing*, dan 5) *Simulasi*.

Pembelajaran aktif artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya. Pembelajaran aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa dan guru secara fisik, mental, emosional bahkan moral dan spiritual. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran inovatif artinya pembelajaran yang menggunakan segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) yang dipandang baru atau bersifat inovatif. Artinya berbeda atau belum pernah dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Pembelajaran inovatif artinya guru selalu berusaha memperbaharui baik metode mengajar maupun materi pembelajarannya.

c. Prinsip dan Karakteristik PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Prinsip pembelajaran PAIKEM sebagai model pembelajaran berbasis kompetensi menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada peserta didik agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktifitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas guru adalah mendesain

pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam kompetensinya.

- 2) Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam KD dan SK tercapai secara utuh. Aspek kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- 3) Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik.
- 4) Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan.
- 5) Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
- 6) Pembelajaran perlu dilakukan dengan multistrategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman beragam bagi peserta didik.

Tujuan pembelajaran berbasis PAIKEM membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, kritis, dan kreatif (*critical and creative thinking*).

Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian (*originality*), ketajaman

pemahaman (insight) dalam mengembangkan sesuatu (generating). Memecahkan masalah merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran pemecahan masalah, siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk memecahkan suatu masalah. Jika memungkinkan masalah diidentifikasi dan dipilih oleh siswa sendiri, dan diidentifikasi hendaknya yang penting dan mendesak untuk diselesaikan serta sering dilihat atau diamati oleh siswa sendiri, misalnya masalah kemiskinan, kejahatan, kemacetan lalu lintas atau soal-soal dalam setiap mata pelajaran yang membutuhkan analisis dan pemahaman tingkat tinggi.

d. Arti Penting Model Pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Arti penting model pembelajaran PAIKEM setidaknya dapat dilihat dari dua aspek. *Pertama*, lebih menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah difahaminya. Model pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna pada kebutuhan dan perkembangan anak. *Kedua*, PAIKEM lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Rusman (2012: 365) mengatakan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kita belajar 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita lihat dan dengar, 70% dari yang kita ucapkan, 90% dari yang kita ucapkan dan kerjakan. Artinya belajar paling efektif adalah belajar dilakukan secara aktif oleh individu melalui proses baca, dengar, lihat, dan praktikan.

e. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam proses pembelajaran

Menurut Amri dan Ahmadi dalam buku Azis (2015:175) Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran harus dipraktikkan dengan benar. Secara garis besar, penerapan PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan “pojok baca”.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

3. Pembelajaran PKn

a. Hakikat Pembelajaran PKn

Menurut UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Serta menurut Carter v. Good dalam buku Busrizalti (2013:3) bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya, serta kemampuan-kemampuan itu berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat.

Hakekat PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PKn

Tujuan Pembelajaran PKn

Menurut Branson dalam buku Busrizalti (2013:4), tujuan *civic education* adalah partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik tingkat lokal, negara bagian, dan nasional. Tujuan pembelajaran PKn dalam Depdiknas (2006:49) adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- A. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- B. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- C. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- D. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Djahiri dalam buku Busrizalti (2013:5) adalah sebagai berikut:

- A. Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu :
“Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.
- B. Secara khusus. Tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran pendapat ataupun

kepentingan diatasi melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

Sedangkan menurut Sapriya dalam buku Busrizalti (2013: 6), tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

Tujuan umum pelajaran PKn ialah mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik, yang dapat dilukiskan dengan “warga negara yang patriotik, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, beragama, demokratis, dan Pancasila sejati”

Sedangkan Djahiri dalam buku Busrizalti(2013:6) mengemukakan bahwa melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa diharapkan untuk memahami dan menguasai secara nalar konsep dan norma Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi dan pandangan hidup negara RI, menghayati maupun meyakini tatanan dalam moral, dan mengamalkan suatu sikap perilaku diri dan kehidupannya

dengan penuh keyakinan dan nalar. Secara umum, menurut Maftuh dan Sapriya dalam buku Busrizalti (2013:6) bahwa, Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual yang memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*), dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Setelah menelaah pemahaman dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, maka dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi pada penanaman konsep Kenegaraan dan juga bersifat implementatif dalam kehidupan sehari - hari.

c. Fungsi PKn

Fungsi PKn di Sekolah Dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta adapun fungsi lainnya yakni :

- A. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara.
- B. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.
- C. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- D. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan

merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu : kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran.

Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Menurut Winkel dalam Purwanto(2014: 39)Belajar adalah aktivitas

yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam jangka waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Menurut Winkel dalam Purwanto(2014:45). Perubahan-perubahan yang terjadi dalam perilaku itulah yang merupakan hasil dari belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang membuat manusia berubah dalam sikap dalam tingkah laku. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan murid memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2014:46), hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari murid akibat dari belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena murid mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Susanto, 2012:12)

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami-istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan murid. Interaksi guru dan murid sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan murid dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran sehingga proses atau kegiatan

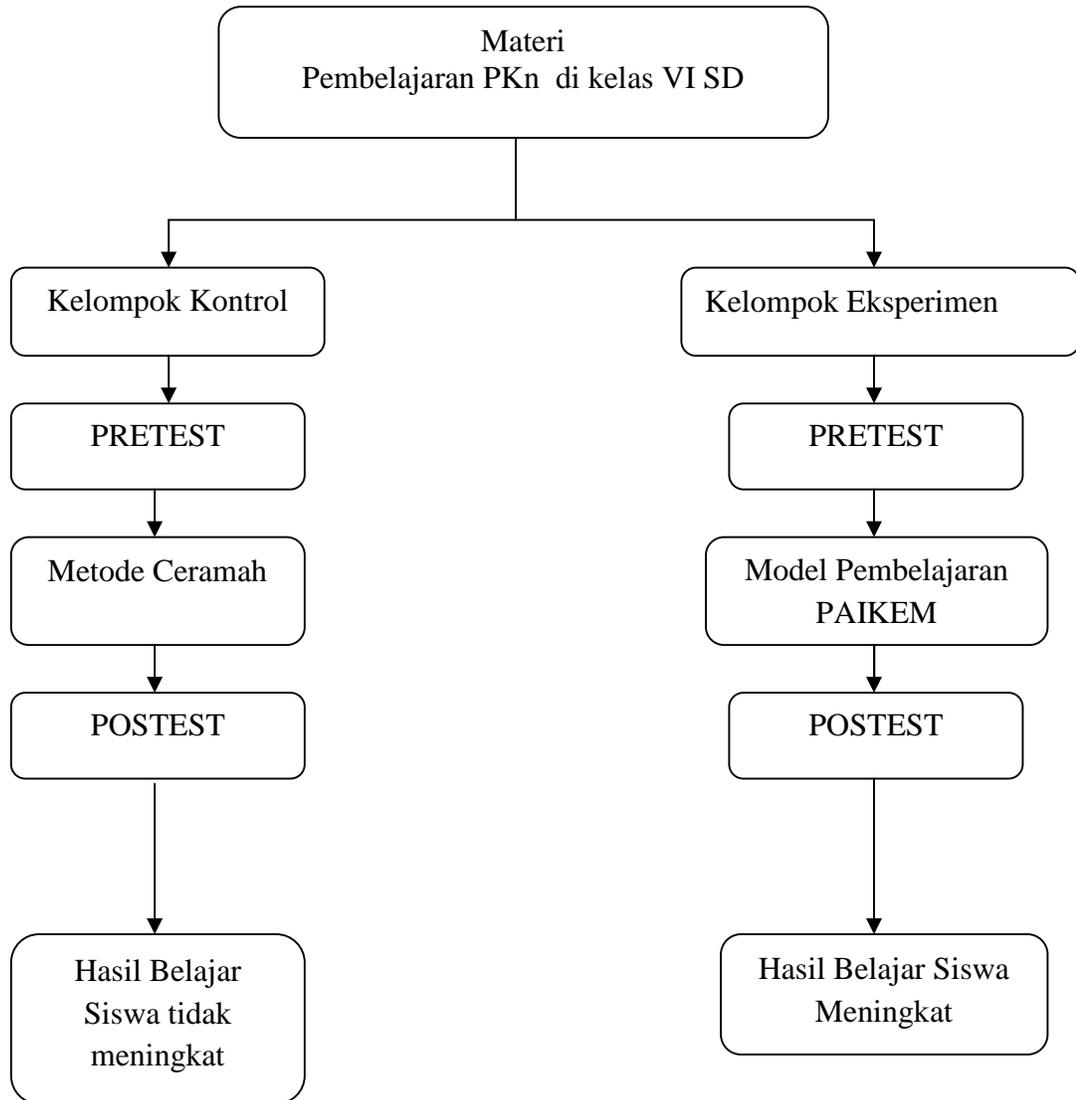
belajar mengajar adalah kegiatan belajar murid dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Azis (2015: 170) Banyak hal yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, salah satu di antaranya adalah diperlukan ketepatan metode, model atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru karena dengan menggunakan model atau pendekatan yang tepat maka akan menimbulkan motivasi belajar bagi murid. Model pembelajaran PAIKEM mengandung makna pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan inovasi dan kreatifitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta ketahanan nasional dalam diri para peserta didik Busrizalti (2013: 5). Model Pembelajaran PAIKEM sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan khususnya pada bidang studi PKn karena dapat meningkatkan nilai dan rasa percaya diri. Yang terpenting dalam pembelajaran PAIKEM ini adalah murid tidak merasa bahwa belajar itu adalah suatu beban, akan tetapi merasa bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan. Model Pembelajaran PAIKEM pada bidang studi PKn khususnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada murid kelas VI.

Adapun kerangka pikir peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran PAIKEM digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



C. Hipotesis

Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan rumusan permasalahan, maka disusunlah hipotesis sebagian berikut : “Diduga ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relation ship*).

Ditinjau dari jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing.

Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain jenis *pretest-posttest equivalent group*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel

dependen akan di uji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Design penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol (R)	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen (R)	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber : Buku metodologi penelitian pendidikan hal.111 tahun 2016

Keterangan:

Kontrol : kelas yang tidak diberi perlakuan.

Eksperimen : kelas yang diberi perlakuan (*treatment*).

O₁ : hasil belajar sebelum diberi perlakuan.

O₂ : hasil belajar setelah diberi perlakuan.

X₁ : menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

X₂ : menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Variabel adalah objek penelitian apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti. Sedangkan variabel terikat adalah sesuatu yang diobservasi untuk mengetahui perubahan akibat dari perlakuan. Dalam penelitian ini variabel bebas

diberi simbol X dan variabel terikat diberi tanda Y. Adapun variabel X yaitu model pembelajaran PAIKEM sedangkan variabel Y adalah hasil belajar PKn.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefenisikan secara operasional, yaitu:

1. Model Pembelajaran PAIKEM sebagai variable X adalah Pendekatan belajar yang digunakan dengan metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Hasil belajar PKn sebagai variable Y yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran PAIKEM.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:117). Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDI Sungguminasa 1 Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 188 orang dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 1.2 Populasi jumlah siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	15	17	32
II	15	16	31
III	12	18	30
IV	11	20	31
V	13	21	34
VI	12	18	30
Jumlah			188

Sumber : Kepala Sekolah SDI Sungguminasa 1 kabupaten Gowa Tahun 2016/2017

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016 : 118). Sedangkan, menurut Handini (2012 : 44) mengatakan bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi dimana penelitian dilakukan”. Sampel penelitian sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini, sampel diambil adalah kelas VIA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan, dan kelas VIB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 1.3 Sampel jumlah siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VI A Kontrol (R)	5	10	15
VI B Eksperimen (R)	7	8	15

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena social dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis langsung terjun ke lapangan menjadi partisipan untuk menemukan dan mendapatkan data. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

2. Tes

Tes adalah salah satu cara pengumpulan data dimana responden atau objek yang diteliti diberi satu set lembar yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Tes ini biasanya digunakan untuk mengukur keterampilan

dan pengetahuan, intelligence, kemampuan bakat dan minat seseorang atau kelompok. Dengan teknik inilah peneliti mendapatkan data atau hasil yang akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

G. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat ukur dalam penelitian karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen:

1. Observasi

Observasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada SDI Sungguminasa 1 Kabupaten Gowa.

2. Tes

Tes tertulis yaitu alat bantu yang berupa soal-soal tes tertulis yang digunakan untuk memperoleh nilai sebagai alat ukur dalam penelitian. Tes tersebut nantinya oleh peneliti akan dimodifikasi dan diklasifikasikan untuk memperoleh hasil sesuai aspek yang nantinya akan diteliti, yaitu soal tentang menulis hal-hal yang penting/pokok dari suatu teks.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan analisis data atau pengolahan data. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian interpretasi dan data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Adapun langkah- langkah dalam analisis datanya sebagai berikut:

1) Uji Pra Penelitian

Uji Pra penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua varians atau uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen.

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Prosedur yang digunakan untuk menguji homogenitas varian dalam kelompok adalah dengan jalan menemukan harga F_{max} . Pada uji homogenitas, harga F yang diharapkan adalah F yang tidak signifikan maksudnya harga F empirik lebih kecil dari atau sama dengan F tabel. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan atau dapat diartikan sama, sejenis, tidak heterogen, atau homogen.

Rumus untuk menguji Homogenitas varians:

$$F_{max} = \frac{\text{Var. Tertinggi}}{\text{Var. Terendah}}$$

$$\text{Varian (SD}^2\text{)} = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2 / N}{(N-1)}$$

2) Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Maka dari itu sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- a) Buka Program SPSS for windows
- b) Definisikan *variable view* sebagai berikut:

Pada kolom Name (baris pertama) ketikkan eksperimen dan biarkan kolom yang lain isian default.

- a) Lakukan analisis data, pada menu bar klik **Analyze>>Descriptive Statistic>>explore**, pada kotak dialog explore klik **plots>>Normality plots with test**.

- b) Selanjutnya klik Continue dan OK.

Jika nilai signifikansi dari kolmogorov smirnov tes $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3) Uji t-tes

Teknik t-test adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

Kesimpulannya apabila t hitung $>$ t tabel maka ada perbedaan yang signifikan dan apabila t hitung $<$ t tabel maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Adapun uji t dengan SPSS dapat dilihat langsung dari output perhitungan anava satu jalur sebelumnya. Kesimpulannya apabila nilai signifikansi $<$ 0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Kegiatan Sebelum Penelitian

Penelitian ini telah dirancang oleh peneliti dalam beberapa persiapan-persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum penelitian ini secara rinci peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Meminta surat ijin penelitian dari instansi terkait

Untuk mendapatkan surat ijin penelitian ini terdapat serangkaian perihal yang harus dilakukan. Kegiatan dalam hal ini dimulai dengan melaksanakan seminar proposal. Setelah melakukan seminar kemudian mengisi berita acara seminar. Lalu melakukan revisi proposal sesuai saran-saran dari penguji. Setelah itu, peneliti meminta surat ijin penelitian dari pihak Universitas Muhammadiyah Makassar dengan membawa persyaratan berita acara tersebut.

2. Mengajukan surat permohonan ijin pada pihak sekolah

Berkaitan dengan penelitian yang akan saya laksanakan ini, maka yang menjadi sasaran atau tempat penelitian saya adalah suatu lembaga pendidikan sekolah dasar di SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Langkah awal yang peneliti lakukan adalah mengajukan surat permohonan ijin pada pihak sekolah. Dalam mengajukan surat permohonan ijin pada pihak sekolah, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi kepada kepala sekolah terkait maksud kedatangan peneliti untuk meminta ijin melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat

permohonan ijin dan mengutarakan maksud peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Berkonsultasi dengan guru kelas tetang respon siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sebelum melaksanakan penelitian, hal penting yang perlu peneliti lakukan adalah menggali informasi terkait sampel penelitian yang akan peneliti ambil. Berkaitan dengan judul dan tujuan dalam penelitian ini maka narasumber yang tepat untuk mendapatkan informasi tersebut adalah guru kelas VI. Karena kelas VI di SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa terdiri dari dua kelas dan sesuai dengan metode penelitan saya, maka saya menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel penelitian.

Karakteristik yang harus dipenuhi dari dua kelas sampel penelitian ini adalah bahwa kedua kelas tersebut harus homogen atau sejenis atau sama. Homogen disini maksudnya adalah kedua kelas tersebut harus mempunyai kemampuan yang sama. Kedua kelas tersebut akan mendapatkan materi yang sama tetapi dengan metode pembelajaran yang berbeda. Sampel dalam penelitian saya adalah kelas VI A dan kelas VI B. Kelas VI A sebagai kelas Kontrol dan kelas VI B sebagai kelas Experimen.

4. Menyiapkan perangkat mengajar dalam kegiatan belajar mengajar

Perangkat pembelajaran yang perlu saya siapkan adalah sebagai berikut:

a) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam penelitian ini saya mengambil Kompetensi Dasar yaitu KD 1.1 Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Saya telah mempersiapkan empat RPP. Dua RPP untuk kelas kontrol dan dua RPP untuk kelas eksperimen.

b. Kartu kontrol pelaksanaan penelitian

Kartu kontrol pelaksanaan penelitian berisi catatan jadwal, materi pokok dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Buku paket PKn

Buku paket PKn menjadi buku penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Dari masing-masing siswa sudah memiliki buku paket PKn, sehingga dalam pembelajaran kami sebagai peneliti hanya memberikan instruksi terkait materi yang akan saya sampaikan sesuai dengan buku paket yang sudah dimiliki masing-masing siswa.

d. Daftar nilai

Daftar nilai berisi nama siswa dan nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pemberian tes yang dilaksanakan sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dan metode ceramah. *Pretest* diberikan pada awal pertemuan, lalu menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM dan metode ceramah dalam pertemuan kedua dan ketiga dan pemberian *posttest* ini saya berikan pada pertemuan keempat dalam penelitian ini.

b. Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada dua kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas VIA sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas VIB sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model PAIKEM. Kelas VIA sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM adalah saya sebagai peneliti. Sedangkan untuk kelas VIB sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM adalah tetap saya sebagai peneliti.

Adapun rincian waktu dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama pada tanggal 14 Agustus 2017

Dalam pertemuan pertama ini saya mengobservasi keadaan sekolah, menganalisa cara/proses pembelajaran PKn dikelas VI, dan memberikan *pretest* pada kelas VI A dan VI B.

b. Pertemuan kedua pada tanggal 16 Agustus 2017

Dalam pertemuan kedua ini saya memberikan materi PKn kepada kelas control yaitu materi pada KD 1.1 yaitu Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan indicator yaitu mendeskripsikan nilai-nilai juang pahlawan.

c. Pertemuan ketiga pada tanggal 21 Agustus 2017

Pada pertemuan ketiga ini saya memberikan materi PKn kepada kelas eksperimen yaitu materi pada KD 1.1 yaitu Mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam

proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dengan indikator berbeda yaitu Menjelaskan proses perjuangan meraih kemerdekaan

d. Pertemuan keempat pada tanggal 23 Agustus 2017

Pada pertemuan keempat ini saya melakukan *posttest* yang bertujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dari dua kelas yang menggunakan pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran yang menggunakan model PAIKEM dan metode ceramah. Tes yang diberikan pada siswa terdiri dari 5 butir soal esai.

1. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan berupa nilai sebagai hasil belajar dari dua kelas yang menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya data hasil belajar yang sudah diketahui tersebut dilakukan pengujian. Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda juga akan menyebabkan hasil belajarnya berbeda. Untuk mengetahui hal tersebut akan dibahas pada tahap analisis data.

c. Analisis data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perhitungan Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varian yang homogen. Untuk menguji homogenitas varian dari kedua kelas digunakan uji *Harley* dengan mengambil nilai ulangan PKn pada

semester genap tahun ajaran 2015/2016 saat siswa masih berada dikelas V. Adapun penyajian data nilai ulangan semester genap yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4 Nilai Hasil Belajar PKn Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol		X_1^2	Kelas Eksperimen		X_2^2
	Nama	Nilai (X_1)		Nama	Nilai (X_2)	
1	FN	70	4900	AG	70	4900
2	AR	60	3600	DP	87	7569
3	AR	75	5625	MF	83	6889
4	SK	70	4900	SF	82	6724
5	AF	60	6400	MS	80	6400
6	AR	60	3600	RS	84	7056
7	BZ	70	4900	RT	83	6889
8	BR	70	4900	BP	80	5932
9	HD	70	4900	DO	78	6084
10	IR	65	4225	NH	75	5625
11	NO	70	4900	RL	90	5192
12	NA	65	4225	SH	80	6400
13	NA	70	4900	SS	78	6084
14	NA	70	4900	SA	79	6241
15	SA	60	1200	MG	80	6400
	Jumlah	1005	68.000	Jumlah	1189	94385

Nilai variannya:

$$SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{(N-1)}$$

$$= \frac{6 - \frac{(1)^2}{1}}{1}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{68000 - \frac{1010025}{15}}{14} \\
 = & \\
 & \frac{68000 - 67335}{14} \\
 = & \\
 & \frac{665}{14} \\
 = & \\
 & = 47,5
 \end{aligned}$$

$$SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{(N-1)}$$

$$\frac{94385 - \frac{(1189)^2}{15}}{14}$$

$$\frac{94385 - \frac{1.413.721}{15}}{14}$$

$$\frac{94385 - 94.284}{14}$$

$$\frac{101}{14}$$

$$= 7,21$$

Sehingga diperoleh:

$$F_{hit} = \frac{V_{t1}}{V_{t2}}$$

$$\frac{47,5}{7,31} =$$

$$= 6,49$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 3,16$ pada taraf 5% dengan $db_{pembilang} = 14$ dan $db_{penyebut} = 14$ diperoleh $F_{tabel} = 2,48$. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variansi kedua kelompok (kelas) adalah homogen. Artinya kedua kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Setelah syarat untuk homogenitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan pada tahap analisis data lanjutan yaitu uji beda. Uji beda digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua kelas yang digunakan sebagai sampel. Untuk itu dilakukan uji normalitas.

b. Uji Normalitas

Tabel. 1.5 Daftar nilai *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Nama	Nilai	Nama	Nilai
1	FN	70	AG	85
2	AR	70	DP	70
3	AR	60	MF	85
4	SK	60	SF	90
5	AF	70	MS	75
6	AR	60	RS	75
7	BZ	60	RT	75
8	BR	70	BP	80
9	HD	70	DO	70
10	IR	70	NH	85
11	NO	60	RL	70
12	NA	70	SH	85
13	NA	75	SS	85
14	NA	75	SA	75
15	SA	87	MG	87

1. Uji normalitas untuk kelas eksperimen

Sebelum dilakukan analisis uji beda maka lakukan dulu uji prasyarat normalitas.

Dalam uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Buka Program SPSS for windows
- b. Definisikan *variable view* sebagai berikut: Pada kolom *Name* (baris pertama) ketikkan eksperimen dan biarkan kolom yang lain isian default.

- c. Lakukan analisis data, pada menu bar klik *Analyze>>Descriptive Statistic>>explore*, pada kotak dialog explore klik *plots>>Normality plots with test*.
- d. Selanjutnya klik *Continue* dan *OK*.

Berikut ini adalah hasil output uji normalitas pada SPSS.

Tabel. 1.6 Tes Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.255	15	.010	.875	15	.040

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikansi pada kolmogorov-smirnov adalah 0,10. Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS nilai signifikansi $0,10 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas VI B sebagai kelas eksperimen merupakan kelas yang berdistribusi normal.

2. Uji normalitas untuk kelas kontrol

Dalam uji normalitas akan dilakukan dengan bantuan SPSS. Berikut langkah-langkahnya.

- a. Buka Program SPSS for windows
- b. Definisikan *variable view* sebagai berikut: Pada kolom *Name* (baris pertama) ketikkan eksperimen dan biarkan kolom yang lain isian default.

- c. Lakukan analisis data, pada menu bar klik *Analyze>>Descriptive Statistic>>explore*, pada kotak dialog explore klik *plots>>Normality plots with test*.
- d. Selanjutnya klik *Continue* dan *OK*

Berikut ini adalah hasil output uji normalitas pada SPSS.

Tabel. 1.7 Tes Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Control	.252	15	.011	.882	15	.051

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil analisis tersebut diperoleh nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,11. Berdasarkan analisis output uji normalitas pada SPSS nilai signifikansi 0,11 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas VI A sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol maka selanjutnya dilakukan uji *t-test*

3. Uji t-test

Data yang akan dianalisis diperoleh dari data nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui penerapan pembelajaran yang dilakukan mempunyai pengaruh atau tidak terhadap

obyek yang diteliti.

Tabel 1.8 Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Kelas Kontrol		X_1^2	Kelas Eksperimen		X_2^2
	Nama	Nilai (X_1)		Nama	Nilai (X_2)	
1	FN	70	4900	AG	85	7225
2	AR	70	4900	DP	70	4900
3	AR	60	3600	MF	85	7225
4	SK	60	3600	SF	90	8100
5	AF	70	4900	MS	75	5625
6	AR	60	3600	RS	75	5625
7	BZ	60	3600	RT	75	5625
8	BR	70	4900	BP	80	6400
9	HD	70	4900	DO	70	4900
10	IR	70	4900	NH	85	7225
11	NO	60	3600	RL	70	4900
12	NA	70	4900	SH	85	7225
13	NA	75	5625	SS	85	7225
14	NA	75	5625	SA	75	5625
15	SA	87	7569	MG	87	7569
	Jumlah	940	86119	Jumlah	1192	95394

Rata-rata dari data tersebut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_x} = \frac{940}{15} = 62,66$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_y} = \frac{1180}{15} = 78,66$$

Nilai variannya:

$$SD_1^2 (\text{varian}) = \frac{\sum X_1^2}{N} - (\bar{X}_1)^2$$

$$\frac{86119}{15} - (62,66)^2$$

$$= 5.741,26 - 3.926,27$$

$$= 120,99$$

$$SD_2^2 (\text{varian}) = \frac{\sum X_2^2}{N} - (\bar{X}_2)^2$$

$$\frac{94374}{15} - (78,66)^2$$

$$= 6.291,6 - 6.187,39$$

$$= 104,21$$

Sehingga diperoleh,

$$t - test = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

$$t - test = \frac{62,66 - 78,66}{\sqrt{\left(\frac{102,99}{14}\right) + \left(\frac{104,21}{14}\right)}}$$

$$t - test = 10,81$$

Berdasarkan perhitungan diatas $t_{hitung} = 10,81$ dengan $db = 15$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,761$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM lebih baik dibandingkan pembelajaran PKn yang tidak menggunakan model PAIKEM.

Berdasarkan hasil analisis uji beda diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa semester ganjil

tahun ajaran 2017/2018. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

2. Deskripsi Analisis Hasil Belajar Siswa

Sebelum melakukan eksperimen peneliti melaksanakan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang operasi hitung dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan operasi hitung bilangan sesuai dengan standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada siswa kelas VI.

a. Tes Awal (Pretest)

Hasil analisis statistik deskriptif skor kemampuan awal menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa pada *pretest* terbagi dua yaitu pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 1.9 dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2.2.

TABEL 1.9. *Statistik Skor pada pretest di kelas kontrol*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	62
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	30
Rentang Skor	40
Median	55
Standar Deviasi	62
Variansi	4,13

Pada Tabel 1.9 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu tekssiswa adalah 62 dari skor ideal 100 dengan

standar deviasi 62. Jika skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 1.10.

TABEL 1.10. *Distribusi Frekuensi Skor Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39	Kurang sekali	5	33,3
40 – 54	Kurang	3	20
55 – 69	Cukup	3	20
70 – 84	Baik	3	20
85 – 100	Sangat Baik	1	6,7
Jumlah		15	100

Pada Tabel 1.10 di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* di kelas kontrol terdapat 5 orang siswa dengan persentase 33,3 % dalam kategori kurang sekali, 3 orang siswa dengan persentase 20 % dalam kategori kurang. Berdasarkan data tabel tersebut telah menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata hasil belajar berada dalam kategori kurang sekali. Hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa termasuk kurang sekali sebelum pemberian *treatment/tindakan* yakni penerapan Model Pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1.

TABEL 1.11. *Statistik Skor pada pretest di kelas eksperimen*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	50
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	30
Rentang Skor	50
Median	55
Standar Deviasi	25,33
Variansi	641,60

Pada Tabel 1.11 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa adalah 80 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 25,33. Jika skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 1.12.

TABEL 1.12. *Distribusi Frekuensi Skor Pretest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39	Kurang sekali	2	13,33
40 – 54	Kurang	8	39,13
55 – 69	Cukup	2	43,47
70 – 84	Baik	3	17,39
85 – 100	Sangat Baik	0	0
Jumlah		15	100

Pada Tabel 1.12 di atas menunjukkan bahwa pada *pretest* di kelas eksperimen terdapat 8 orang siswa dengan persentase 39,13 % dalam kategori kurang, 2 orang siswa dengan persentase 43,47 % dalam kategori cukup. Setelah diadakan pretest

pada mata pelajaran PKn siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar berada dalam kategori kurang, hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa termasuk kurang sebelum pemberian treatment/tindakan yakni penerapan Model Pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1.

b. Tes Akhir (*Posttest*)

Hasil analisis statistik deskriptif skor kemampuan awal operasi hitung siswa pada *posttest* terbagi dua yaitu pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.13.

TABEL 1.13. *Statistik Skor pada posttest di kelas kontrol*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	75
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Rentang Skor	20
Median	75
Standar Deviasi	7,09
Variansi	50,31

Pada Tabel 1.13 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa adalah 76,70 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,09. Jika skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 1.14.

TABEL 1.14. *Distribusi Frekuensi Skor Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39	Kurang sekali	0	0
40 – 54	Kurang	0	0
55 – 69	Cukup	0	0
70 – 84	Baik	10	66,7
85 – 100	Sangat Baik	5	33,3
Jumlah		15	100

Pada Tabel 1.14 di atas menunjukkan bahwa pada *posttest* di kelas kontrol terdapat 10 orang siswa dengan persentase 66,7 % dalam kategori baik dan 5 orang siswa dengan persentase 33,3 % dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tabel tersebut telah menunjukkan bahwa hasil belajar PKN siswa pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata hasil belajar berada dalam kategori baik, hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa termasuk baik setelah pemberian treatment yakni penerapan model PAIKEM pada mata pelajaran PKN siswa kelas IV SDI Sungguminasa I .

TABEL 1.15. *Statistik Skor pada posttest di kelas eksperimen*

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	80
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	75
Rentang Skor	25
Median	80
Standar Deviasi	7,57
Variansi	57,39

Pada Tabel 1.15 menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa adalah 80 dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 7,57. Jika skor hasil belajar murid dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase seperti pada Tabel 1.16.

TABEL 1.16. *Distribusi Frekuensi Skor Posttest*

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 39	Kurang sekali	0	0
40 – 54	Kurang	0	0
55 – 69	Cukup	0	0
70 – 84	Baik	12	80
85 – 100	Sangat Baik	3	20
Jumlah		15	100

Pada Tabel 1.16 di atas menunjukkan bahwa pada *posttest* di kelas eksperimen terdapat 12 orang siswa dengan persentase 80 % dalam kategori baik, 3 orang siswa dengan persentase 20 % dalam kategori sangat baik. Setelah diadakan *posttest* pada

mata pelajaran PKn siswa menunjukkan rata-rata hasil belajar berada dalam kategori baik, hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan menuliskan hal-hal penting/pokok dari suatu teks siswa termasuk baik setelah pemberian treatment/tindakan yakni penerapan Model Pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran PKn siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1..

Berdasarkan data dari hasil yang diperoleh dengan teknik analisis statistik diatas menunjukkan bahwa belajar dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM ini ternyata juga sudah dapat dibuktikan pada deskriptif hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar PKn siswa, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajarnya yakni 80 untuk kelas eksperimen dan 75 untuk kelas kontrol.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model PAIKEM terhadap hasil belajar PKn siswa. Pengaruh tersebut berupa perbedaan rata-rata hasil belajar PKN antara kelompok siswa yang menggunakan model PAIKEM dengan yang menggunakan metode ceramah.

3. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Lembar observasi merupakan instrumen yang dibuat untuk mengetahui aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Instrumen ini memuat petunjuk, 9 indikator aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama dua kali pertemuan. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Berikut adalah hasil rangkuman observasi tiap pertemuan:

Tabel 1.17 Presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas kontrol

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-	
		I	II	I	II
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung.	15	15	100%	100%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar berlangsung.	7	10	30,43%	43,47%
3.	Siswa yang mampu mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diberikan.	9	8	39,13%	34,78%
4.	Siswa yang berpartisipasi aktif bertanya pada saat proses belajar berlangsung.	7	8	30,43%	34,78%
5.	Siswa yang berpartisipasi aktif menjawab pada saat proses belajar berlangsung.	5	6	21,73%	26,08%
6.	Siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses belajar berlangsung.	6	5	26,08%	21,73%
7.	Siswa yang mampu bekerja sama dengan kelompoknya.	15	15	100%	100%
8.	Siswa yang membantu teman kelompoknya yang kesulitan.	7	6	30,43%	26,08%

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-	
		I	II	I	II
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi.	5	5	21,73%	21,73%

a). Aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan metode ceramah:

1. Persentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran yaitu 100%.
2. Persentase siswa yang memperhatikan materi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu 36,95%.
3. Persentase siswa yang mampu mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diberikan yaitu 36,95%.
4. Persentase siswa yang berpartisipasi aktif bertanya pada saat proses belajar berlangsung yaitu 32,60%.
5. Persentase siswa yang berpartisipasi aktif menjawab pada saat proses belajar berlangsung yaitu 23,90%.
6. Persentase siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses belajar berlangsung yaitu 23,90%.
7. Persentase siswa yang yang mampu bekerja sama dengan kelompoknya yaitu 100%.
8. Persentase siswa yang membantu teman kelompoknya yang kesulitan 28,25%.
9. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi yaitu 21,73%.

Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah yaitu 44,92%.

Tabel 1.18 Presentase aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas eksperimen

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-	
		I	II	I	II
1.	Siswa yang hadir pada saat proses belajar berlangsung.	23	23	100%	100%
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar berlangsung.	10	11	66,7%	73,3%
3.	Siswa yang mampu mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diberikan.	9	9	60%	60%
4	Siswa yang berpartisipasi aktif bertanya pada saat proses belajar berlangsung.	5	7	33,3%	46,6%
5.	Siswa yang berpartisipasi aktif menjawab pada saat proses belajar berlangsung.	7	8	46,6%	53,3%
6.	Siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses belajar berlangsung	3	7	20%	46,6%

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-		Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-	
		I	II	I	II
7.	Siswa yang mampu bekerja sama dengan kelompoknya	23	23	100%	100%
8.	Siswa yang membantu teman kelompoknya yang kesulitan	8	5	53,3%	33,3%
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi.	7	6	46,6%	40%

b). Aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan model PAIKEM:

1. Persentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran yaitu 100%.
2. Persentase siswa yang memperhatikan materi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu 70%.
3. Persentase siswa yang mampu mengingat kembali pelajaran yang berkaitan dengan materi yang diberikan yaitu 60%.
4. Persentase siswa yang berpartisipasi aktif bertanya pada saat proses belajar berlangsung yaitu 39,95%.
5. Persentase siswa yang berpartisipasi aktif menjawab pada saat proses belajar berlangsung yaitu 49,95%.
6. Persentase siswa yang meminta bimbingan guru pada saat proses belajar berlangsung yaitu 100%.

7. Persentase siswa yang yang mampu bekerja sama dengan kelompoknya yaitu 100%.
8. Persentase siswa yang membantu teman kelompoknya yang kesulitan 43,3%.
9. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi yaitu 43,3%.

Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model PAIKEM yaitu 56,27%.

Berdasarkan tabel 1.18 dan tabel 1.19, dapat diketahui bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model PAIKEM daripada proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua kelas yakni kelas VI SDI Sungguminasa I Kecamatan Somba opu kabupaten Gowa dengan jumlah siswa kelas A sebanyak 15 siswa sedangkan kelas B sebanyak 15 siswa. Hasil belajar siswa dikelas VI masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam belajar.

Metode ceramah yang biasanya diterapkan pada kenyataannya kurang menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari reaksi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran yang diantara mereka banyak yang lebih memilih untuk diam dan hanya duduk serta mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Selain itu siswa sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa sering bergantian keluar masuk kelas karena kurangnya dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mengalami perubahan yang positif. Sedangkan pengertian hasil belajar itu sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai hasil pembelajaran yang diamati melalui penampilan siswa untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai diadakan penilaian dan salah satu alat ukur yang digunakan adalah tes.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka sangat diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran serta membuat siswa merasa dilibatkan dalam setiap pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hal ini peneliti mengemukakan bahwa model pembelajaran yang dimaksud yakni model pembelajaran PAIKEM. Yakni model pembelajaran yang mengaitkan aktifitas serta peristiwa-peristiwa yang dialami secara langsung yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dengan di desain secara kreatif dan menarik untuk menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Syah dan Kariadinata (2009:1) mengemukakan bahwa PAIKEM merupakan sebuah pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini didasarkan agar memberikan wadah yang menarik bagi siswa secara mandiri untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka dapat terbentuk sesuai dengan tuntunan masa depan yang diharapkan.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa: "Proses pembelajaran

pada setiap satuan pendidikan Dasar dan Menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” (Depdiknas;2007:424)

Model Pembelajaran PAIKEM dikatakan berpengaruh apabila memberikan dampak yang positif yakni adanya peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran PAIKEM dikatakan berhasil apabila memiliki peran aktif terhadap siswa yakni memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mampu menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran serta bersifat menyenangkan dan memberikan rasa kerjasama antar siswa.

Berdasarkan Penerapan model pembelajaran PAIKEM dengan nilai pretest pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 50 yakni dengan kategori hasil belajar 0 siswa (0%) yang berada pada kategori sangat baik, 3 siswa (17,39%) yang berada pada kategori baik, 2 siswa (43,47%) yang berada pada kategori cukup, 8 siswa (39,13%) yang berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (13,33%) yang berada pada kategori sangat rendah, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 62 yakni dengan kategori hasil belajar 1 siswa (6,7%) yang berada pada kategori sangat baik, 3 siswa (20%) yang berada pada kategori baik, 3 siswa (20%) yang berada pada kategori cukup, 3 siswa (20%) yang berada pada kategori kurang, dan 5 siswa (33,3%) yang berada pada kategori sangat rendah Maka melihat dari persentase yang ada dapat

dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebelum diterapkan model pembelajaran paikem tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 80 yakni dengan kategori hasil belajar 3 siswa (20%) yang berada pada kategori sangat baik, 12 siswa (80%) yang berada pada kategori baik, 0 siswa (0%) yang berada pada kategori cukup, 0 siswa (0%) yang berada pada kategori kurang, dan 0 siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 75 yakni dengan kategori hasil belajar 5 siswa (33,3%) yang berada pada kategori sangat baik, 66,7 siswa (66,7%) yang berada pada kategori baik, 0 siswa (0%) yang berada pada kategori cukup, 0 siswa (0%) yang berada pada kategori kurang, dan 0 siswa (0%) yang berada pada kategori sangat rendah. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) setelah diterapkan model pembelajaran PAIKEM tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji pra penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar memperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 6,49. Pada uji normalitas kelas control diperoleh nilai signifikan sebesar 0,10 dan uji normalitas kelas eksperimen diperoleh dengan nilai signifikan sebesar 0,11 sehingga memperoleh kesimpulan bahwa kelas eksperimen dan kelas control merupakan kelas yang berdistribusi normal, sedangkan pada uji homogenitas hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,16 pada taraf signifikansi 5% dengan $db_{pembilang} = 14$ dan $db_{penyebut} = 14$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,48 sehingga

dapat diinterpretasikan bahwa varian kedua kelompok (kelas) Homogen dan untuk rumus uji t untuk kelas eksperimen dan kontrol, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 10,81, dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,145$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas VI SDI Sungguminasa I Kecamatan Somba opu Kabupaten Gowa. Hasil dari analisis tersebut sejalan pula dengan hasil dari pengumpulan data berupa hasil observasi yang telah diamati mengenai aktivitas pembelajaran yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAIKEM dapat mempengaruhi hasil belajar belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoretis maupun empiris dari data hasil dihasilkan $t_{hitung} = 10,81$ dengan $db = 14$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,145$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM memiliki tingkat keberhasilan 73,35 % lebih baik dibandingkan pembelajaran PKn yang tidak menggunakan model PAIKEM yang hanya memiliki tingkat keberhasilan sebesar 36,2 % , hal ini terlihat berdasarkan hasil analisis uji beda dari data pretest kelas kontrol menunjukkan tingkat keberhasilan siswa sebesar 33,3% dan pada pretest kelas eksperimen menunjukkan tingkat keberhasilan siswa sebesar 39,13%. Setelah diadakannya perlakuan/treatment menunjukkan tingkat keberhasilan siswa mengalami kemajuan yakni pada kelas kontrol 66,7% dan kelas eksperimen menunjukkan tingkat keberhasilan sebesar 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran PAIKEM terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas VI SDI Sungguminasa 1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Ini sekaligus menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan, disini perlu mengemukakan saran-saran dan diharapkan bisa bermanfaat:

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya meningkatkan semangat belajar dan menumbuhkan motivasi dalam dirinya agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dengan banyak membaca buku dan senantiasa disiplin dalam belajar.

2. Bagi guru

Sebagai seorang pendidik hendaknya para guru senantiasa menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran dengan memilih model ataupun metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kiranya pembelajaran yang menerapkan metode penemuan terbimbing ini juga bisa menjadi salah satu alternatif guru dalam mengajar untuk semua bidang pelajaran.

3. Bagi sekolah

Hendaknya meningkatkan kualitas dari segi siswa dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya lebih memantapkan hasil penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar serta dengan menggunakan metode pengumpulan data lainnya, misalnya metode wawancara sehingga diperoleh data yang lebih kompleks.

